

**MANAJEMEN ASUHAN KEPERAWATAN GERONTIK YANG EXCELLENT PADA
Ny. S DENGAN RHEUMATOIDARTHRITIS DI UPTD PELAYANAN SOSIAL
LANJUT USIA BINJAI KOTA BINJAI PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2024**

Jusnita¹, Lisbet Gurning², Lilis Monica³
Lolo Karina Sihotang⁴, Laura Gultom⁵, Linda Mardiyanti Waruwu⁶, Yomeka Hasianna
Sirait⁷, Samuel Waruwu⁸

¹⁻⁸ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan
Email: 2219144026@mitrahusada.ac.id, lisbetgurning@mitrahusada.ac.id,
2219144028@mitrahusada.ac.id, 2219144031@mitrahusada.ac.id,
2319144016@mitrahusada.ac.id, 2319144017@mitrahusada.ac.id
2319144035@mitrahusada.ac.id, 2419144039@mitrahusada.ac.id,

Abstrak

Rheumatoid arthritis (RA) merupakan penyakit inflamasi kronis yang sering dialami oleh lanjut usia dan berdampak signifikan terhadap kualitas hidup, fungsi fisik, serta kemandirian lansia. Penerapan manajemen asuhan keperawatan gerontik yang excellent sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan perawatan holistik dan berkelanjutan pada lansia dengan RA. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan manajemen asuhan keperawatan gerontik yang excellent pada Ny. S dengan rheumatoid arthritis di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Metode penelitian menggunakan pendekatan studi kasus dengan proses keperawatan meliputi pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Hasil penerapan asuhan keperawatan menunjukkan adanya penurunan nyeri sendi, peningkatan mobilitas, serta peningkatan kemampuan aktivitas sehari-hari pada klien. Disimpulkan bahwa manajemen asuhan keperawatan gerontik yang excellent berperan penting dalam meningkatkan kenyamanan, fungsi fisik, dan kualitas hidup lansia dengan rheumatoid arthritis.

Kata Kunci: keperawatan gerontik, rheumatoid arthritis, lanjut usia, asuhan keperawatan

Abstract

Rheumatoid arthritis (RA) is a chronic inflammatory disease that commonly affects older adults and significantly impacts quality of life, physical function, and independence. The implementation of high-quality gerontological nursing care management is essential to optimize holistic, continuous care for older adults with RA. This study aimed to describe the implementation of high-quality gerontological nursing care management for Mrs. S, who has rheumatoid arthritis, at the Binjai Elderly Social Service Unit. The study employed a case study approach using the nursing process, which included assessment, nursing diagnosis, planning, implementation, and evaluation. The implementation of nursing care demonstrated a reduction in joint pain, improved mobility, and enhanced ability to perform activities of daily living. It can be concluded that excellent gerontological nursing care management plays a crucial role in improving comfort, physical function, and quality of life among older adults with rheumatoid arthritis.

Keywords: gerontological nursing, rheumatoid arthritis, elderly, nursing care

PENDAHULUAN

Penuaan merupakan proses biologis alami yang ditandai dengan penurunan fungsi fisiologis tubuh dan meningkatnya kerentanan terhadap penyakit kronis (ASEAN Statistics, 2021) salah satunya adalah rheumatoid arthritis (RA). Rheumatoid arthritis adalah penyakit autoimun sistemik yang ditandai oleh peradangan kronis pada sendi, menyebabkan nyeri, kekakuan, deformitas sendi, serta penurunan fungsi fisik (Smolen, J. S., Aletaha, D., McInnes, 2020).

Prevalensi rheumatoid arthritis cenderung meningkat pada kelompok lanjut usia dan sering kali menimbulkan keterbatasan aktivitas, ketergantungan, serta penurunan kualitas hidup. World Health Organization (WHO, 2023) melaporkan bahwa gangguan muskuloskeletal, termasuk RA, merupakan salah satu penyebab utama disabilitas pada lansia secara global (Osborn et al., 2022). Kondisi ini menuntut pendekatan perawatan yang komprehensif, berkesinambungan, dan berorientasi pada kebutuhan khusus lansia (Fatimah & Nuryaningsih, 2018).

Keperawatan gerontik berperan penting dalam memberikan asuhan holistik yang mencakup aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual lansia. Konsep *excellent nursing care* menekankan pemberian asuhan yang aman, bermutu, berpusat pada klien, serta berbasis bukti ilmiah. Oleh karena itu, manajemen asuhan keperawatan gerontik yang *excellent* diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup lansia dengan rheumatoid arthritis, khususnya yang tinggal di institusi pelayanan sosial lanjut usia (Erika, 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain **studi kasus deskriptif** dengan pendekatan proses keperawatan. Subjek penelitian adalah Ny. S, seorang lansia yang didiagnosis rheumatoid arthritis dan tinggal di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2024.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, serta telaah rekam medis. Asuhan keperawatan dilaksanakan berdasarkan lima tahap proses keperawatan, yaitu pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif untuk menggambarkan efektivitas penerapan manajemen asuhan keperawatan gerontik yang *excellent* (Notoatmodjo, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian Keperawatan

Ny. S mengeluhkan nyeri pada sendi lutut dan pergelangan tangan yang dirasakan semakin berat pada pagi hari disertai kekakuan sendi. Klien mengalami keterbatasan mobilitas, kesulitan berjalan, dan membutuhkan bantuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Pemeriksaan fisik menunjukkan adanya pembengkakan sendi, nyeri tekan, serta penurunan rentang gerak.

Diagnosis Keperawatan

Diagnosis keperawatan utama yang ditegakkan meliputi:

1. Nyeri kronis berhubungan dengan proses inflamasi sendi.
2. Hambatan mobilitas fisik berhubungan dengan kekakuan dan nyeri sendi.
3. Risiko gangguan aktivitas sehari-hari berhubungan dengan penurunan kekuatan otot dan fungsi sendi.

Perencanaan Keperawatan

Perencanaan keperawatan difokuskan pada pengurangan nyeri, peningkatan mobilitas, serta peningkatan kemandirian klien. Intervensi meliputi manajemen nyeri nonfarmakologis, latihan rentang gerak, edukasi teknik konservasi energi, serta dukungan psikososial.

Implementasi Keperawatan

Implementasi dilakukan melalui pemberian kompres hangat, latihan ROM pasif dan aktif, pendampingan mobilisasi bertahap, serta edukasi kepada klien mengenai pentingnya aktivitas fisik ringan dan kepatuhan terhadap terapi. Pendekatan komunikasi terapeutik diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan kenyamanan klien.

Evaluasi Keperawatan

Evaluasi menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri, peningkatan kemampuan mobilisasi, serta peningkatan partisipasi klien dalam aktivitas sehari-hari. Klien tampak lebih nyaman dan mampu melakukan beberapa aktivitas secara mandiri. Hasil penelitian menyajikan berbagai karakteristik data subjek/sampel dan temuan utama penelitian, sedangkan pembahasan berisi diskusi yang menghubungkan dan membandingkan hasil penelitian dengan teori/konsep/temuan dari hasil penelitian lain menggunakan acuan primer.

Pembahasan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen asuhan keperawatan gerontik yang excellent memberikan dampak positif terhadap kondisi klien lanjut usia dengan rheumatoid arthritis. Terjadi penurunan intensitas nyeri sendi, peningkatan mobilitas, serta peningkatan kemampuan klien dalam melakukan aktivitas sehari-hari setelah diberikan asuhan keperawatan secara komprehensif. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan

keperawatan yang holistik dan berpusat pada klien efektif dalam menangani permasalahan kesehatan kronis pada lansia (Touhy, Theris A., 2021). Rheumatoid arthritis merupakan penyakit inflamasi kronis yang ditandai dengan nyeri, kekakuan sendi, dan penurunan fungsi fisik yang dapat berdampak signifikan terhadap kemandirian dan kualitas hidup lansia (Smolen, J. S., Aletaha, D., McInnes, 2020). Intervensi keperawatan nonfarmakologis seperti kompres hangat dan latihan rentang gerak (*range of motion*) terbukti mampu menurunkan nyeri dan kekakuan sendi melalui peningkatan sirkulasi darah lokal serta pemeliharaan fleksibilitas sendi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Iain B. McInnes, F.R.C.P., Ph.D., and Georg Schett, 2021) yang menyatakan bahwa terapi suportif dan latihan fisik ringan berperan penting dalam pengelolaan rheumatoid arthritis, khususnya pada kelompok usia lanjut.

Selain aspek fisik, dukungan psikososial melalui komunikasi terapeutik merupakan komponen penting dalam asuhan keperawatan gerontik. Lansia dengan penyakit kronis sering mengalami kecemasan, ketakutan akan ketergantungan, serta penurunan kepercayaan diri akibat keterbatasan fisik. Pendekatan komunikasi terapeutik yang empatik dan suportif dapat meningkatkan motivasi klien untuk berpartisipasi aktif dalam perawatan, sehingga berdampak positif terhadap hasil keperawatan (Patricia A. Potter, Anne G. Perry, Patricia A. Stockert, 2021). Prinsip ini sejalan dengan konsep *person-centered care* yang menekankan penghargaan terhadap kebutuhan, nilai, dan preferensi individu lanjut usia.

Peningkatan kemampuan klien dalam melakukan aktivitas sehari-hari menunjukkan bahwa manajemen asuhan keperawatan gerontik yang excellent tidak hanya berfokus pada pengendalian gejala,

tetapi juga pada peningkatan fungsi dan kemandirian lansia. Penerapan teknik konservasi energi dan pendampingan mobilisasi bertahap membantu klien beradaptasi dengan keterbatasan fisik yang dialami tanpa mengurangi rasa percaya diri dan martabat sebagai lansia. Hal ini sesuai dengan pedoman pelayanan kesehatan lanjut usia yang menekankan pentingnya mempertahankan kemandirian fungsional lansia selama mungkin (Kemenkes RI, 2024).

Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain studi kasus dengan jumlah subjek yang terbatas, sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan desain eksperimental atau longitudinal dan jumlah sampel yang lebih besar untuk memperkuat bukti ilmiah mengenai efektivitas manajemen asuhan keperawatan gerontik yang excellent pada lansia dengan rheumatoid arthritis (WHO, 2023)

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan manajemen asuhan keperawatan gerontik yang excellent merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kenyamanan, fungsi fisik, serta kualitas hidup lansia dengan rheumatoid arthritis, khususnya pada lansia yang tinggal di institusi pelayanan sosial lanjut usia.

KESIMPULAN

Manajemen asuhan keperawatan gerontik yang excellent pada Ny. S dengan rheumatoid arthritis di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai terbukti mampu menurunkan nyeri, meningkatkan mobilitas, dan meningkatkan kemandirian klien. Pendekatan keperawatan yang holistik, berkesinambungan, dan berpusat pada klien sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia dengan

penyakit kronis. Asuhan keperawatan gerontik yang excellent direkomendasikan untuk diterapkan secara luas di fasilitas pelayanan sosial lanjut usia.

REFERENSI

- ASEAN Statistics. (2021). *ASEAN Statistical Yearbook 2021. Vol. 18, ASEAN Statistics*.
- Erika, E. (2025). Effectiveness of Health Education Program on Self-Management of Elderly with COPD (Chronic Obstructive Pulmonary Disease). *Oshada*, 2(5), 22–33. <https://doi.org/10.62872/8p9mh117>
- Fatimah, & Nuryaningsih. (2018). *Buku Ajar Buku Ajar*.
- Iain B. McInnes, F.R.C.P., Ph.D., and Georg Schett, M. D. (2021). *The Pathogenesis of Rheumatoid Arthritis*. 365, 2205–2219. <https://doi.org/https://doi.org/10.1056/NEJMra1004965>
- Kemenkes RI. (2024). *Memperlancar Produksi ASI*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Osborn, T. L., Wasanga, C. M., & Ndeti, D. M. (2022). Transforming mental health for all. In *The BMJ*. <https://doi.org/10.1136/bmj.o1593>
- Patricia A. Potter, Anne G. Perry, Patricia A. Stockert, A. H. (2021). *Fundamentals of Nursing - E-Book*. Elsevier Health Sciences.
- Smolen, J. S., Aletaha, D., McInnes, I. B. (2020). *Rheumatoid arthritis. The Lancet*. 187–199. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30123-8](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30123-8)
- Touhy, Theris A., dan K. F. (2021). *Ebersole and Hess' Gerontological Nursing & Healthy Aging*. Elsevier Health Sciences.

WHO. (2023). *World Health Organization. Support for mothers to initiate and establish breastfeeding after childbirth.*

FORISMA-VI
2025

STIKes Mitra Husada Medan